

**DETERMINAN PENGANGGURAN TERDIDIK DI PROVINSI  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
(ANALISIS DATA SAKERNAS AGUSTUS 2022)**

Oleh

Dyne Alifia Salsabila

20/454973/GE/09207

**INTISARI**

Pengangguran masih menjadi masalah dalam pembangunan di Indonesia. Pengangguran yang terjadi membawa dampak negatif terhadap masalah ekonomi dan sosial. Salah satu masalah pengangguran yang penting mendapat perhatian adalah pengangguran terdidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran, karakteristik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022. Data yang digunakan adalah data Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022 dengan lokasi kajian Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel yang dikaji antara lain pengalaman kerja, pelatihan kerja, status perkawinan, wilayah tempat tinggal, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status dalam keluarga. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan tabel silang (*crosstab*) dan model regresi logistik biner.

Hasil dari penelitian ini adalah Kabupaten Sleman memiliki tingkat pengangguran terdidik tertinggi sebesar 1,6% dan Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulon Progo memiliki rentang TPT 0,2-0,4%. Pengangguran terdidik didominasi oleh jenis kelamin laki-laki, usia muda antara 15-24 tahun, tingkat pendidikan SMA sederajat, belum kawin, bukan kepala rumah tangga, bertempat tinggal di perkotaan, belum pernah mengikuti pelatihan kerja dan memiliki pengalaman kerja. Variabel yang berpengaruh signifikan dan positif antara lain tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, status dalam rumah tangga, umur, status perkawinan, status dalam rumah tangga, belum pernah mengikuti pelatihan kerja, dan pengalaman kerja. Sementara, variabel jenis kelamin berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan angkatan kerja untuk menjadi pengangguran terdidik.

**Kata Kunci :** Daerah Istimewa Yogyakarta, Pengangguran Terdidik, Regresi Logistik Biner

**DETERMINANTS OF EDUCATED UNEMPLOYMENT IN  
SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA PROVINCE (SAKERNAS DATA  
ANALYSIS AUGUST 2022)**

By

Dyne Alifia Salsabila

20/454973/GE/09207

**ABSTRACT**

Unemployment is still a problem in development in Indonesia. The unemployment that occurs has a negative impact on economic and social problems. One of the unemployment problems that is important to receive attention is educated unemployment. This research aims to determine the distribution, characteristics and factors that influence educated unemployment by district/city in the Yogyakarta Special Region Province in 2022. The data used is the August 2022 National Labor Force Survey data with the study location of the Yogyakarta Special Region Province. The variables studied include work experience, job training, marital status, area of residence, age, gender, education level, and family status. Data were analyzed quantitatively descriptively using cross tables and binary logistic regression models.

The results of this research are that Sleman Regency has the highest educated unemployment rate at 1.6% and Gunungkidul Regency and Kulon Progo Regency have a TPT range of 0.2-0.4%. Educated unemployment is dominated by men, young people aged between 15-24 years, high school or equivalent education level, unmarried, not head of household, residing in urban areas, have never attended job training and have work experience. Variables that have a significant and positive influence include education level, area of residence, household status, age, marital status, household status, never having had any job training, and work experience. Meanwhile, the gender variable has a significant and negative effect on the tendency of the workforce to become educated unemployed.

**Keywords:** Special Region of Yogyakarta, Educated Unemployment, Binary Logistic Regression